

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Domba di Indonesia tidak hanya menjadi komoditas sumber yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani, namun juga sebagai komoditas strategis yang mempunyai keterkaitan dengan ekonomi.¹ Daging domba memiliki cukup tinggi kandungan gizi seperti kandungan protein, zat besi, fosfor juga vitamin B1. Tidak hanya kandungan gizi, daging domba pun memiliki kandungan lemak yang relatif lebih rendah. Hal ini membuat masyarakat gemar dalam mengonsumsi makanan rendah lemak.²

Domba adalah salah satu hewan ternak yang cocok dikembangkan di pedesaan. Salah satu keunggulan beternak domba yaitu bahan dasar untuk pakan berupa rumput dan daun serta konsentrat yang mayoritas banyak terdapat di pedesaan, adapun teknik pemeliharaannya cukup mudah serta manajemen pemeliharaan yang sederhana.³

Di Indonesia, diduga ternak domba mulai dikenal sejak nenek moyang pertama Bangsa Indonesia mendiami Indonesia. Diperkirakan asal-usul domba berasal dari pedagang yang membeli rempah-rempah di Indonesia. zaman dahulu.

¹ Muhammad Yusuf Ibrahim, Usaha Penggemukan Domba di Kabupaten Situbondo, *Integeritas: Jurnal Pengabdian Vol 1, No 1, (Juli 2017)*, 1. Diakses <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/59>

² Budi S. Setiawan & MT Farm, *Beternak Domba dan Kambing* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011), 14.

³ Endang Purbowati dan Tim Penulis Mitra Tani Farm, *Usaha Penggemukan Domba* (Bogor: Penebar Swadaya, 2009), 5.

Jenis ternak domba yang saat itu berada di Indonesia antara lain domba ekor gemuk, domba priangan serta domba-domba lokal lainnya yang tersebar luas di Nusantara dan menunjukkan bahwa nenek moyang Bangsa Indonesia pertama sudah menjalankan domestikasi akan ternak domba.⁴

Hasil dari ternak domba sendiri dapat berupa daging, susu serta kulit. Bahkan di negara-negara seperti Australia, pemanfaatan dari bulu domba dapat dijadikan sebagai jaket dan pakaian. Sedangkan di Indonesia, rata-rata hanya daging domba yang dapat dimanfaatkan. Sementara untuk bulu dombanya belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal, hal ini dikarenakan kurang cocoknya iklim yang berada di Indonesia. Jawa Barat merupakan daerah yang banyak ditemukan sentra pengembangan domba, dengan jenis domba ekor gemuk dan ekor tipis.⁵

Berkaitan dengan domba, salah satu usaha yang bisa dijalankan yaitu dengan usaha ternak domba. Dalam usaha ternak domba ini, terdapat beberapa hal yang harus dicermati supaya mendapatkan harga yang menarik bagi peternak, yaitu seorang peternak harus bisa memahami kondisi pasar dan juga bisa menghasilkan ternak potong yang berkualitas untuk dijual. Serta seorang peternak harus teliti mengenai pasar yang aman untuk dijadikan sasaran.⁶

Adanya peluang yang cukup besar dalam usaha ini mengakibatkan persaingan usaha ikut mengalami peningkatan. Semakin banyaknya

⁴ Ibid., 7.

⁵ Mistar Arifin, *Mempercepat Penggemukan Domba* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2015), 2.

⁶ Redaksi AgroMedia, *Petunjuk Praktis Menggemukkan Domba, Kambing, dan Sapi Potong* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2009), 2-3.

peternak serta semakin mudahnya akses informasi untuk calon konsumen menjadikan hal ini sebuah tantangan bagi peternak itu sendiri. Solusi supaya usaha ini tidak berhenti dan terus memperoleh keuntungan dengan cara pemikiran kreatif dan inovatif dari peternak itu sendiri dalam pemanfaatan segala potensi yang ada.⁷

Cara memilih domba yang digunakan untuk ternak lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan pemilihan domba untuk pembibitan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu umur domba yang masih muda namun terlihat kurus dengan pertimbangan domba tersebut masih dapat tumbuh dan diharapkan adanya kenaikan berat badan dengan penggunaan pakan yang tepat. Selain itu, pemilihan fisik domba yang sehat, tidak ada cacat, gerakan lincah serta bulunya tidak kusam.⁸ Para peternak pada umumnya lebih sering memilih usaha penggemukan domba daripada usaha pembibitan dikarenakan pemeliharaan pada usaha penggemukan ini hanya ditempuh dengan periode waktu singkat. Pangsa pasarnya pun sangat luas seperti langganan penjual sate, rumah potong, rumah makan, jasa layanan aqiqah serta kebutuhan untuk hewan kurban.⁹

Domba dapat dikatakan sebagai hewan yang mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan apapun, hewan ini termasuk hewan yang hidup dengan berkelompok sehingga ketika digembala tidak memisahkan diri dengan kelompoknya. Usaha penggemukan domba ini keuntungannya berasal dari selisih antara berat badan awal serta berat badan akhir

⁷ Mitra Tani Farm, *Untung dari Bisnis Domba & Kambing Ala MT Farm* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2018), 2.

⁸ Akhmad Sodiq dan Zainal Abidin, *Sukses Menggemukkan Domba* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2008), 55.

⁹ Redaksi AgroMedia, *19 Peluang Bisnis Peternakan* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2011), 32.

program penggemukan.¹⁰ Adapun tujuan dari ternak domba ini yaitu guna memenuhi permintaan daging domba di berbagai daerah yang cukup tinggi. Penggemukan domba ini juga memiliki prinsip yang dipegang yaitu adanya peningkatan bobot secara optimal salah satunya dengan penggunaan pakan dengan harga semurah mungkin dan gerak domba yang diminimalkan.¹¹

Usaha ternak domba ini sedang ditekuni oleh panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) bernama Yusda Rukun Santoso yang berada di daerah Kepung Kediri. Menurut Menteri Sosial Republik Indonesia No.15 Tahun 2010 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang menyelenggarakan pelaksanaan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.” Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah tempat pengganti keluarga dalam memenuhi proses perkembangan anak. Fungsi dari lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ialah sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah tempat untuk anak asuh guna pemenuhan kebutuhan primer bagi anak binaan contohnya sandang, pangan, papan kesehatan hingga pendidikan yang kemungkinan kurang didapatkan di tempat tinggalnya.¹²

¹⁰ Ibid., 5-6.

¹¹ Tim Penulis MT Farm, dan Bagus Harianto, *Penggemukan Domba* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2012), 45.

¹² Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 71-72.

Mengenai Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011 berisikan “Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak”. Panti asuhan menyediakan asrama dengan sarana penunjang bagi anak asuh, pendidikan formal maupun nonformal hingga aktivitas yang bisa menambah wawasan intelektual dan sosial sebagai modal di masa yang akan datang. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) bertugas mewujudkan cita-cita dan harapan dari anak yang kurang beruntung dengan cara memberikan fasilitas yang mewadahi kebutuhan anak tersebut.¹³

LKSA Yusda Rukun Santoso merupakan satu-satunya yayasan yang berada di Kecamatan Kepung yang memiliki wirausaha di bidang peternakan yaitu usaha ternak domba. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang ditekuni oleh yayasan hingga saat ini. Selain usaha ternak domba, yayasan juga memiliki usaha lain yang sedang dijalankan yaitu usaha perikanan dan usaha pertanian.

Usaha pertanian ini dikelola oleh salah satu pengurus yayasan yang dikerjakan secara mandiri (pribadi) namun untuk laporan tertulisnya tidak ada, pengelola pertanian ini menyetorkan uang tunai sekitar Rp500.000,00 pada setiap panenya. Adanya usaha ini juga ikut berkontribusi dalam penambahan pendapatan yayasan meskipun tidak terlalu detail dalam pencatatannya. Usaha ini berjalan secara produktif mulai tahun 2017 hingga saat ini. Luas sawah yang dikelola sekitar 1.120m² dan lokasi

¹³ Ibid.

sawah tersebut jauh dari yayasan. Sawah ini dimanfaatkan oleh pengelola untuk penanaman padi organik.

Sedangkan dalam usaha perikanan dijalankan oleh 2 pengurus yayasan dan dimanfaatkan untuk budidaya lele yang setiap panen bisa mencapai beberapa ton, dahulu juga pernah turut berkontribusi dalam pemasukan pendapatan bagi yayasan sekitar Rp300.000,00 setiap bulannya. Sayangnya, usaha ini sekarang sudah tidak produktif lagi dikarenakan beberapa permasalahan yang terjadi. Bentuk kolam ini bulat dengan jumlah kolam yaitu terdapat 12 buah dengan diameter 3 m serta terdapat 1 kolam cadangan yang dimanfaatkan untuk usaha ini.¹⁴

Usaha penggemukan domba ini memiliki standart rata-rata usia bibit masuk yaitu mulai dari 4 bulan sampai 8 bulan. Standart bobot bibit masuk yang dimiliki sebelum melakukan kegiatan penggemukan ialah 15 kg, namun apabila persediaan pasar kurang memenuhi jumlah permintaan terkadang ada bibit dengan bobot 7 kg masuk dalam pengiriman. Standart pasar dalam penjualan hasil penggemukan rata-rata sekitar 17-25 kg. Proses penggemukan ini berjalan selama 3 bulan lamanya. Usaha ternak domba ini dijalankan oleh 7 orang, 1 orang sebagai manajer, 1 orang sebagai penanggung jawab kandang dan 5 lainnya membantu.

Penjualan domba ini tidak hanya dilakukan di pasar hewan saja dikarenakan domba-domba yang dijual di pasar hewan tersebut tidak terjual begitu banyak. Sementara ini transaksi penjualan ternak domba banyak dilakukan dengan pedagang dan eceran.

¹⁴ Hasil wawancara dengan penanggung jawab kandang, 22 Maret 2024.

Sedangkan pasar bibit diambil dari pengepul yang berasal dari Gresik, Jember, Bangka Belitung hingga Jawa Barat, tidak hanya mengambil dari luar kota saja terkadang juga mengambil dari petani lokal yang menjual hewan ternaknya kepada yayasan meskipun kapasitasnya tidak banyak.

Tabel 1.1: Transaksi Jual Beli Ternak Domba

No	Tahun	Jumlah Pembelian	Pengeluaran	Jumlah Penjualan	Pemasukan
1.	2020	479 Ekor	Rp479.237.500	464 Ekor	Rp573.207.100
2.	2021	595 Ekor	Rp558.432.200	589 Ekor	Rp727.410.900
3.	2022	657 Ekor	Rp679.722.300	651 Ekor	Rp838.819.000
4.	2023	792 Ekor	Rp850.530.700	806 Ekor	Rp1.111.645.900

(Sumber: Manajer LKSA Yusda Rukun Santoso)

Uraian di atas menunjukkan terdapat transaksi selama 4 tahun kegiatan jual beli ternak domba yang berlangsung di LKSA Yusda Rukun Santoso ini. Dalam kurun waktu 4 tahun ini terlihat bahwa pemasukan lebih besar daripada pengeluaran.

Melihat besarnya peluang dalam menjalankan usaha ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen usaha ternak domba yang dijalankan oleh yayasan ini, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN USAHA TERNAK DOMBA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN (Studi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka terdapat rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen usaha ternak domba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso?
2. Bagaimana manajemen usaha ternak domba dalam meningkatkan pendapatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen usaha ternak domba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso.
2. Menelaah manajemen usaha ternak domba dalam meningkatkan pendapatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan perkembangan media pembelajaran dan juga sebagai nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu pengalaman baru dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam manajemen usaha ternak domba dalam meningkatkan pendapatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso.

- b. Bagi Instansi

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadikan tambahan informasi tentang manajemen usaha domba dalam meningkatkan pendapatan Yayasan serta menjadi sumber tambahan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi serta memperkaya ilmu para pembaca tentang manajemen usaha ternak domba dalam meningkatkan pendapatan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yusda Rukun Santoso.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri”, oleh Neny Romadhona Nurhadija Putri (2021), Mahasiswi IAIN Kediri.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengelolaan ayam ras petelur ini dimulai dari pemeliharaan, perawatan, mengatur, menjaga kesehatan hewan ternak serta mengambil manfaat dari hewan ternak tersebut. Selain itu, tidak terdapat pengawasan ketat dalam pengelolaan peternakan ayam ras petelur ini sehingga terdapat beberapa kendala seperti hilangnya pakan, hewan ternak dan sebagainya. Peternakan ini juga berjalan tanpa adanya pencatatan kegiatan harian bahkan pencatatan keuangan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai manajemen usaha serta peningkatan pendapatan. Selain itu, terdapat perbedaan diantara keduanya, penelitian terdahulu menggunakan lokasi yang berada di Kecamatan Plosoklaten sedangkan penelitian sekarang menggunakan lokasi di Kecamatan Kepung.

¹⁵ Neny Romadhona Nurhadija Putri, “*Pengelolaan Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Syariah (Studi Kasus Dusun Ngrembang Desa Kayunan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022).

2. “Pengelolaan Peternakan Ayam Petelur Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah”, oleh Nur Laily Amalia (2022), mahasiswi IAIN Kediri.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengelolaan yang dijalankan peternakan ayam petelur ini sudah sama dengan teknis kegiatan dalam pengelolaan peternakan, tetapi jika dilihat dari teori, Peternakan Gun Jaya Farm ini masih ada hal-hal yang kurang sesuai seperti bau tidak enak dan pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran atau bangkai ayam serta penjualan bangkai ayam untuk pakan ikan lele.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, persamaan lainnya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen atau pengelolaan. Terdapat perbedaan diantara keduanya, penelitian terdahulu membahas mengenai peternakan ayam petelur sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai usaha pengemukan ternak domba. Perbedaan lainnya yaitu lokasi peneliti terdahulu berada di Kabupaten Blitar sedangkan penelitian sekarang berada di Kabupaten Kediri.

3. “Prospek Pengembangan Usah Penggemukan Domba Dan Kambing Di CV Lumbang Bhumi Kabupaten Bogor”, oleh Ario Nugroho

¹⁶ Nur Laily Amalia, *Pengelolaan Peternakan Ayam Petelur Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022).

(2017), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: Hasil analisis kelayakan finansial usaha dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba dan kambing CV Lumbung Bhumi layak dijalankan dan memiliki prospek guna dikembangkan untuk kedepannya. Selain itu, berdasarkan hasil analisis sensitivitas, perubahan total biaya harga bakalan mengalami kenaikan sebesar 2%, 5% serta 9% masih memberikan keuntungan bagi CV Lumbung Bhumi. Jika harga bakalan mengalami peningkatan sebesar 39.95078% maka usaha tersebut menjadi tidak layak.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai usaha ternak domba. Selain itu, terdapat perbedaan diantara keduanya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.

4. “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa O’o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)”, oleh Nia Daniati (2017), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹⁸

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai penjabaran dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini

¹⁷ Muchamad Ario Nugroho, *Prospek Pengembangan Usaha Penggemukan Domba Dan Kambing Di CV Lumbung Bhumi Kabupaten Bogor* (Skripsi Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁸ Nia Daniati, *Usaha Penggemukan Ternak Sapi Potong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa O’o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)* (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

yaitu bahwa sebelum terdapat usaha penggemukan ternak sapi potong R/C ratio sebesar 1,28 kemudian naik menjadi 1,36 setelah adanya usaha penggemukan ternak sapi potong. Dapat dikatakan dengan adanya usaha penggemukan ternak sapi potong yang dijalankan memiliki dampak positif dan mempunyai keuntungan serta pantas untuk dikembangkan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis deskriptif, serta fokus membahasnya sama-sama mengenai usaha ternak. Persamaan lainnya yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan pendapatan. Kemudian terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu fokus pembahasannya kepada ternak sapi sedangkan dalam penelitian sekarang fokus pembahasannya yaitu mengenai ternak domba. Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dalam penelitian sekarang membahas mengenai peningkatan pendapatan Yayasan.

5. “Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”, *Jurnal Agro Veteriner* Jilid.6 No.2, oleh Risdawati Br. Ginting, Mudhita Zikkrullah Ritonga (2018), Mahasiswi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.¹⁹

¹⁹ Risdawati Br. Ginting, Mudhita Zikkrullah Ritonga, *Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara* (Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan).

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan penentuan responden berdasarkan metode *purposive sampling* dari total semua ternak. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa peternak sudah menerapkan manajemen bibit, manajemen pemeliharaan, manajemen kandang, manajemen pakan serta manajemen kesehatan dengan baik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen usaha peternakan. Terdapat juga perbedaan diantara keduanya yaitu lokasi peneliti terdahulu berada di Sumatera Utara sedangkan penelitian sekarang berada di Kabupaten Kediri.
